

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *RESTATEMENT* LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI)

Sari Indah Oktanti Sembiring¹, Mega Metalia²

¹ Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

² Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 25 September 2018

Diterima: 7 November 2018

Terbit/Dicetak: 29 Januari 2019

Keywords:

*Restatement, Institutional
Ownership, Managerial
Ownership, Independent
Commissioner, Audit Committee*

Abstract

Using independent variable institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner, audit committee, and BIG4, this research wanted to see the influence of corporate governance to financial restatement.

By using sample of financial report from 2015 until 2017, this research found that institutional ownership is significant but unaccordance with the analyzed hypothesis. And the other independent variable is not significant with financial restatement. This founding may happened because the sample used in this research was not separated between the restated company because of error correction and because of the changes in accounting method that happened because the changes in accounting standard.

* Corresponding Author.

Sari Indah Oktanti Sembiring, e-mail : sariindahoktanti@yahoo.co.id

A. PENDAHULUAN

Bagi suatu perusahaan yang sudah publikasi dan memasarkan sahamnya di bursa efek, laporan keuangan merupakan pintu mereka dalam menarik investor agar tertarik menanamkan modalnya di perusahaan mereka. Hal ini dikarenakan, laporan keuangan dianggap sebagai suatu bentuk transparansi dan pertanggungjawaban dari pihak agen (manajemen) terhadap para pemegang saham sebagai cerminan *good corporate governance*. Salah satu bentuk pengungkapan itu dapat dilakukan ketika perusahaan menemukan kesalahan dalam laporan keuangannya dan melakukan *restatement* laporan keuangan, sehingga investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan sesungguhnya setelah adanya perubahan.

Penelitian ini ingin membuktikan apakah *restatement* yang terjadi karena koreksi kesalahan dapat dikendalikan dengan *corporate governance* yang baik atau tidak. Karena banyak penelitian terdahulu membuktikan bahwa *restatement* karena koreksi kesalahan dapat dicegah atau ditanggulangi dengan adanya pengelolaan internal yang kuat (Huang dan Zhang, 2011; Baber dan Kang, 2009; dan Hazarika, Karpoff, dan Nahata, 2011), serta adanya auditor independen yang memiliki kredibilitas (Files, Sharp, dan Thompson, 2012 dan Rani, 2011).

Huang dan Zhang (2011) menunjukkan bahwa *restatement* karena adanya salah saji laporan keuangan dapat dicegah dengan adanya *internal control* yang kuat. Baber dan Kang (2009) juga membuktikan bahwa *restatement* dapat dicegah dengan adanya peran aktif pemilik saham dalam pengambilan keputusan. Files dan Sharp (2012) menemukan bahwa *restatement* secara berulang kali dalam suatu perusahaan disebabkan oleh kualitas audit yang buruk. Peraturan mengenai *restatement* sudah ditetapkan dalam PSAK No. 25 Revisi 2009 tanggal 15 Desember 2009. Dalam PSAK No. 25 disebutkan bahwa *restatement* laporan keuangan dapat dilakukan untuk memperbaiki laporan keuangan karena adanya perubahan kebijakan, perubahan estimasi, dan atau adanya koreksi kesalahan. Namun di Indonesia, isu mengenai *restatement* laporan keuangan masih jarang digunakan sebagai bahan penelitian. Terutama penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap ada atau tidaknya *restatement* laporan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan *restatement* karena koreksi kesalahan masih belum ada.

Berdasarkan hasil penelitian Huang dan Zhang (2011) dan Praditia (2010), maka penelitian ini ingin memodifikasi pengujian terhadap variabel-variabel yang dapat mengendalikan terjadinya *restatement* karena adanya salah saji laporan keuangan. Memodifikasi penelitian Huang dan Zhang (2011), penelitian ini menguji kemampuan variabel yang ada dalam penelitian Huang dan Zhang (2011), yaitu komite audit dan *outside director* (komisaris independen), dengan menambahkan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, dalam mengendalikan atau mencegah terjadinya *restatement* karena adanya salah saji laporan keuangan. Untuk menguji hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Restatement Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI)”**.

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency theory menjelaskan permasalahan yang mungkin timbul ketika kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dilakukan oleh dua pihak berbeda, dalam hal ini pihak *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen perusahaan). Dalam praktik *agency theory*, dapat terjadi *asymmetry information* yang timbul dari adanya konflik kepentingan antara pihak *agent* (manajer) dan pihak *principal* (pemilik perusahaan). Maka salah satu cara untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pengungkapan informasi oleh pihak agen, dalam bentuk laporan keuangan perusahaan, sehingga *agency theory* dijadikan landasan oleh perusahaan dalam menerapkan *corporate governance*.

Pada kenyataannya, terkadang dalam melakukan pengungkapan tersebut, pihak agen melakukan kesalahan pencatatan sehingga perusahaan perlu melakukan *restatement* laporan keuangan yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap kredibilitas perusahaan dan agen yang mengelolanya. Oleh karena itu, diperlukan pihak luar yang tidak memiliki kepentingan dengan profitabilitas perusahaan yang dapat memperjuangkan hak investor dan pemegang saham dalam mengawasi manajemen dalam menjalankan pekerjaannya, yaitu komisi independen dan auditor berkompeten, dimana kedua unsur tersebut termasuk dalam unsur-unsur *corporate governance*.

Corporate Governance

Corporate governance menurut Sutedi (2011) adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas, dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya. Sementara Cadbury (2002) dalam Sutedi (2011), *good corporate governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Dengan kata lain, *corporate governance* dapat dikatakan sebagai upaya pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan agar menjadi lebih baik dan tercapai kesinambungan antara pemegang saham dan manajemen, serta tercipta *good corporate governance* untuk keberhasilan usaha jangka panjang. Dengan adanya *good corporate governance*, diharapkan agar pemegang saham dan kreditor terlindungi dan dapat memperoleh investasinya kembali.

Jika dalam suatu perusahaan pengawasannya lemah dan manajemen bebas dalam melakukan pengambilan kebijakan perusahaan, besar kemungkinan terjadinya *earnings management* dan kepentingan pemegang saham serta kreditor tidak dapat terlindungi, sejalan dengan *agency theory* yang dikemukakan di atas. Maka ada dua hal yang ditekankan dalam konsep *good corporate governance* ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu, serta kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan *disclosure* (pengungkapan) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance* ini, yaitu : *Fairness*, menjamin perlindungan hak para pemegang saham dan menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor; *Transparency*, mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan, yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan;

Accountability, adanya peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh Dewan Komisaris; dan *Responsibility*. memastikan dipatuhinya peraturan-peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin dipatuhinya nilai-nilai sosial.

Dengan adanya empat komponen *good corporate governance* dan didukung dengan unsur-unsur internal *corporate governance* diantaranya pemegang saham (kepemilikan institusional), manajer (kepemilikan manajer), direksi dan dewan komisaris (komisaris independen), dan komite audit, diharapkan kesalahan penyajian dalam laporan keuangan dapat dihindari, dan perusahaan tidak perlu melakukan *restatement* karena koreksi kesalahan di masa akan datang.

Stakeholder Theory

Stakeholder dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *stakeholder* pasar modal (kreditur dan pemegang saham), *stakeholder* pasar komoditi (pelanggan, pemasok, dan komunitas), serta *stakeholder* organisasi (karyawan). Dalam pengertian secara umum, teori *stakeholder* menyatakan bahwa tujuan akhir dari teori *shareholder value* telah gagal untuk memperhatikan kepentingan pelanggan, pemasok, dan tenaga kerja. Maka, dalam tulisannya, *Business of Economics* (1996, OUP), Kay mengusulkan bahwa model alternatif dalam melindungi kepentingan *stakeholder* setidaknya memiliki dewan direksi yang dipimpin oleh direktur independen dengan sekurangnya memiliki tiga direktur independen.

Carrol (1979) dan Freeman (1984) dalam Pfarrer (2010), menyatakan bahwa perusahaan yang mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* perusahaan dalam pengambilan keputusan, akan mencapai kinerja lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang hanya fokus pada kepentingan *shareholder*. Carrol (1979) dalam Pfarrer (2010), juga menjelaskan bahwa perusahaan memiliki empat tanggungjawab utama, yaitu tanggungjawab ekonomi (meningkatkan kesejahteraan pemegang saham), tanggungjawab legal (mematuhi aturan hukum dan regulasi), tanggungjawab etika (memahami bahwa perusahaan merupakan bagian dari komunitas, sehingga memiliki kewajiban dan dampak pada sekitarnya), dan tanggungjawab *discretionary* (memberikan sumbangsih bagi lingkungan sekitarnya).

Carrol (1979) dan Freeman (1984) dalam Pfarrer (2010), menyatakan bahwa perusahaan yang berhasil menciptakan nilai bagi *stakeholder*-nya, maka akan mampu menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. *Stakeholder theory* yakin dengan mempertimbangkan kepentingan semua kelompok merupakan cara terbaik untuk memaksimalkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Para penggerak perusahaan juga diyakini secara sukarela bekerja tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini dapat terjadi karena mereka yakin bahwa dengan melakukan hal tersebut mereka akan dapat memperoleh keuntungan pribadi yang lebih pula, yang sering disebut oleh ahli ekonomi sebagai "*psychic benefit*", dan bukan sekedar keuntungan material.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling* dengan jumlah 240 perusahaan sampel yang melakukan *restatement*. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yakni data laporan keuangan perusahaan yang melakukan *restatement* laporan keuangan dari tahun 2015 sampai dengan 2017.

Variabel dependen yang digunakan yaitu restatement laporan keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajer, komisaris independen, komite audit, dan KAP Big 4. Dan variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *earning to price*, dan *book to market*.

Alat analisis regresi yang digunakan adalah regresi logistik dengan memodifikasi model yang digunakan oleh Huang dan Zhang (2011), dirumuskan sebagai berikut :

$$Re = \beta_0 + \beta_1KepIns_i + \beta_2KepMan_i + \beta_3KomInd_i + \beta_4KA_i + \beta_5BIG4_i + \beta_6Size_i + \beta_7EP_i + \beta_8 BM_i + \varepsilon$$

Keterangan:

- Re = dummy variabel, dengan nilai 1 jika perusahaan melakukan restate, dan 0 jika sebaliknya
- KepIns = Kepemilikan institusional
- KepMan = Kepemilikan manajerial
- KomInd = Komisaris independen
- KA = Komite audit
- BIG4 = KAP big 4
- Size = Ukuran perusahaan
- EP = *Earning to Price*
- BM = *Book to Market*

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Korelasi Pearson

Hasil analisis pengujian korelasi pearson untuk penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2. Korelasi Pearson

		RE	KepIns	KepMan	KomInd	KA	BIG4	SIZE	EP	BM
RE	R	1	.121	-.085	-.028	-.056	.094	.169**	.028	-.078
	Sig		.061	.187	.666	.392	.149	.009	.667	.229
KepIns	R	.121	1	.031	.091	.040	.077	.015	-.096	.033
	Sig	.061		.631	.161	.533	.235	.819	.138	.609
KepMan	R	-.085	.031	1	-.100	.012	.005	-.048	.098	.006
	Sig	.187	.631		.121	.854	.933	.457	.130	.927
KomInd	R	-.028	.091	-.100	1	-.075	.005	.014	.057	-.076
	Sig	.666	.161	.121		.250	.944	.827	.382	.240
KA	R	-.056	.040	.012	-.075	1	-.088	-.168**	-.005	.001
	Sig	.392	.533	.854	.250		.174	.009	.943	.988
BIG4	R	.094	.077	.005	.005	.088	1	.120	.098	.090
	Sig	.149	.235	.933	.944	.174		.064	.132	.165
SIZE	R	.184**	.001	-.042	.088	-.189**	.129*	1	.062	-.371**
	Sig	.004	.985	.521	.176	.003	.046		.340	.000
EP	R	.028	-.096	.098	.057	-.005	.098	.061	1	.005

		RE	KepIns	KepMan	KomInd	KA	BIG4	SIZE	EP	BM
	Sig	.667	.138	.130	.382	.943	.132	.350		.939
BM	R	-.078	.033	.006	-.076	.001	.090	-.370**	.005	1
	Sig	.229	.609	.927	.240	.988	.165	.000	.939	

** Korelasi signifikan pada level 0.01 (2-tailed)

*Korelasi signifikan pada level 0.05 (2-tailed)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa ada hubungan positif antara variabel kepemilikan institusional, BIG4, size, dan *earning to price* terhadap *restatement*. Ada pun untuk variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan *book to market* memiliki hubungan negatif terhadap *restatement*. Uji korelasi *pearson* pada table diatas juga menunjukkan koefisien korelasi antar variabel memiliki besaran kurang dari 0,5. Hal ini menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki hubungan sangat kuat dengan variabel lainnya sehingga tidak ada multikolinieritas dan tidak ada variabel yang dikeluarkan dari model.

Model Regresi Logistik Untuk *Restatement* Laporan Keuangan

Berikut ini ditampilkan tabel koefisien regresi logistik dari hasil pengolahan data penelitian :

Tabel 4.3. Koefisien Regresi Logistik

Variabel	β	Wald
Constanta	-.926	.587
Kepemilikan Institusional (X_1)	.980	4.330
Kepemilikan Manajerial (X_2)	-1.244	1.780
Komisaris Independen (X_3)	-1.130	.755
Komite Audit (X_4)	-.114	.261
BIG4 (X_5)	.300	1.061
SIZE (X_6)	.360	3.626
<i>Earning to Price</i> (X_7)	.026	.029
<i>Book to Market</i> (X_8)	-.096	.306

Dari tabel di atas, diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional, BIG4, size, dan *earning to price* berpengaruh positif terhadap *restatement* laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan *book to market* berpengaruh negatif terhadap *restatement* laporan keuangan.

Analisis Goodness of Fit

Uji ketepatan model regresi atau *goodness-of-fit test binary logistic* dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada perbedaan yang nyata antara yang diprediksi dengan yang diamati

H₁ : Ada perbedaan yang nyata antara yang diprediksi dengan yang diamati.

Berikut disajikan hasil Hosmer dan Lemeshow yang diperoleh :

Tabel 4.4. Uji Hosmer dan Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.315	8	.612

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai chi-square sebesar 6.315 dengan taraf signifikansi 0.612. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi *binary logistic* terhadap *restatement* laporan keuangan sebagai variabel dependen sesuai dengan data sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Signifikansi Model (*Likelihood Ratio Test*)

Tabel 4.5. Chi-Square dan Likelihood

Likelihood & Chi-Square Test			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	314.750	.061	.082

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai -2 likelihood adalah sebesar 314.750 dan akan dibandingkan dengan nilai *chi-square* pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan sebesar 239. Berdasarkan tabel *chi-square* diperoleh nilai sebesar 276,0624. Sehingga nilai -2 log likelihood < *chi-square* (314,750 > 276,0624). Karena nilai -2 log likelihood lebih besar dari *chi-square table*, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan model layak untuk diinterpretasikan. Diketahui juga nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.082. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 8,2% variabel independen yang dapat menjelaskan varians yang mampu mencegah terjadinya *restatement* laporan keuangan. Dan sisanya sebesar 91,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik

Tabel 4.8. Hasil Uji Statistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (β)	Hasil
KepIns	.980	.471	4.330	1	.037	2.666	H ₁ Ditolak
KepMan	-1.244	.933	1.780	1	.182	.288	H ₂ Ditolak
KomInd	-1.130	1.300	.755	1	.385	.323	H ₃ Ditolak
KA	-.114	.223	.261	1	.609	.892	H ₄ Ditolak
BIG4	.300	.291	1.061	1	.303	1.350	H ₅ Ditolak
SIZE	.360	.189	3.626	1	.057	1.434	
EP	.026	.152	.029	1	.864	1.027	
BM	-.096	.174	.306	1	.580	.908	
Constanta	-.926	1.209	.587	1	.444	.396	

Nilai konstanta sebesar -0,926 menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, BIG4, *size*, *earning to price*, serta *book to*

market dianggap konstan, maka rata-rata tingkat *restatement* laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,926.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa hasil regresi pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.980 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan namun berlawanan arah dengan hipotesis yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengujian juga diperoleh bahwa kepemilikan manajerial mempunyai nilai koefisien -1.244 dan signifikan sebesar 0,182. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan, dan tidak mendukung hipotesis H₂.

Berdasarkan hasil pada tabel juga diperoleh bukti bahwa komisaris independen mempunyai nilai koefisien -1,130 dan signifikan sebesar 0,385. Hal ini berarti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. Hasil yang diperoleh pada tabel 4.8 terlihat pengujian hipotesis komite audit menunjukkan nilai koefisien -0,114 dan tingkat signifikan sebesar 0,609. Hal ini berarti bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.8 juga diketahui bahwa hasil hipotesis BIG4 menunjukkan nilai koefisien 0,300 dan tingkat signifikan sebesar 0,303. Hal ini berarti bahwa variabel BIG4 tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan.

Pembahasan Hasil Variabel Penelitian

Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hasil regresi pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.980 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terbalik terhadap *restatement* laporan keuangan. Hal ini tidak mendukung hipotesis H₁ dan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Huang dan Zhang (2011), serta penelitian yang dilakukan oleh Praditia (2010). Penelitian ini juga tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan satu mekanisme alternatif dari *good corporate governance*. Peneliti menduga, hal ini terjadi karena sampel penelitian yang kurang banyak, dan rata-rata sampel penelitian memiliki kepemilikan institusional yang relatif kecil.

Kepemilikan Manajer

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diperoleh bahwa kepemilikan manajerial mempunyai nilai koefisien -1.244 dan signifikan sebesar 0,182. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan, dan tidak mendukung hipotesis H₂. Penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Praditia (2010), Nugroho (2012), serta Soraya dan Harto (2014). Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang ada, yang menyatakan bahwa kepemilikan oleh manajemen merupakan salah satu mekanisme alternatif dari *good corporate governance*. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan dengan cara menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Peneliti menduga hal ini terjadi karena dari data yang ada, masih banyak perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham manajerial.

Komisaris Independen

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 diperoleh bukti bahwa komisaris independen mempunyai nilai koefisien -1,130 dan signifikan sebesar 0,385. Hal ini berarti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Huang dan Zhang (2011). Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa komisaris independen merupakan salah satu mekanisme alternatif dari *good corporate governance*, perusahaan publik harus membentuk komisaris independen yang jumlah anggotanya minimal 30% dari total seluruh dewan komisaris perusahaan. Jumlah komisaris independen dalam dewan direksi yang lebih besar diduga akan memiliki kendali atas keputusan manajerial yang lebih kuat pula. Komisaris independen juga dapat bertindak sebagai pengawas atas kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh manajemen. Peneliti menduga, hal ini disebabkan oleh data penelitian yang kurang banyak dan lama tahun penelitian yang pendek, yaitu hanya tiga tahun laporan keuangan yang digunakan.

Komite Audit

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.8 terlihat hasil pengujian hipotesis komite audit menunjukkan nilai koefisien -0,114 dan tingkat signifikan sebesar 0,609. Hal ini berarti bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditia (2010), dan Huang dan Zhang (2011), yang menyatakan bahwa komite audit akan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *restatement* laporan keuangan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Rani (2011) yang menyatakan bahwa independensi komite audit secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *earnings restatement*. Peneliti menduga, hal ini terjadi karena pengukuran yang digunakan hanya ukuran komite audit saja. Sedangkan pengukuran komite audit yang lainnya tidak digunakan, seperti jumlah rapat komite audit, independensi komite audit dan keahlian anggota komite audit dibidang keuangan.

KAP Big 4

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.8 juga diketahui bahwa hasil hipotesis BIG4 menunjukkan nilai koefisien 0,300 dan tingkat signifikan sebesar 0,303. Hal ini berarti bahwa variabel BIG4 tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Becker *et al.* (1998), Qi *et al.* (2004), Praditia (2010), serta Huang dan Zhang (2011). Peneliti menduga hal ini mungkin terjadi karena laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian mayoritas tidak di audit oleh KAP Big 4, dan perusahaan yang *go public* di Indonesia menilai besarnya KAP tidak berpengaruh terhadap independensi auditor.

Size

Hasil regresi pada variabel *size* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.360 dengan signifikan sebesar 0.057 di atas signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *size* tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Huang dan Zhang (2011). Hal ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan akan cenderung menurunkan kemungkinan perusahaan melakukan *restatement* laporan keuangan, karena perusahaan besar secara politis akan lebih mendapatkan perhatian dari pemerintah

dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga mereka akan cenderung memperhatikan tindakan yang akan mereka ambil.

Earning to Price

Hasil regresi pada variabel *earning to price* yang diperoleh dan ditampilkan pada tabel 4.8, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.026 dengan signifikan sebesar 0,864. Nilai signifikan 0.864 diatas signifikan 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *earning to price* tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. Peneliti menduga hal ini terjadi mungkin karena perusahaan tidak melihat *expected earning* di masa yang akan datang berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan pada saat ini.

Book to Market

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh untuk variabel *book to market* yang tampak pada tabel 4.8, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.096 dengan signifikan sebesar 0,580. Nilai signifikan 0,580 diatas signifikan 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *book to market* tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. Peneliti menduga hal ini terjadi karena mungkin perusahaan tidak melihat bahwa harga pasar saham berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan dapat mencegah terjadinya kesalahan yang dapat dilakukan oleh manajemen, diantaranya mencegah terjadinya kesalahan kebijakan dan pencatatan mengenai pertanggungjawaban keuangan perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan melakukan *restatement* laporan keuangan. Peneliti menduga hal ini terjadi karena sampel penelitian yang digunakan kurang banyak dan rata-rata kepemilikan institusional sampel penelitian relatif kecil.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang menemukan rata-rata kepemilikan manajerial dari total saham perusahaan yang besar. Dan hasilnya menunjukkan pada perusahaan yang memberikan proporsi saham kepada manajer, kinerja perusahaan akan semakin baik, masalah keagenan semakin kecil, dan tata kelola perusahaan juga akan semakin baik. Peneliti menduga hal ini terjadi karena masih banyak perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham manajerial.
3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya. Temuan ini diduga karena sampel penelitian yang digunakan kurang banyak sehingga tidak mewakili populasi sesungguhnya.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yang hasilnya signifikan. Temuan ini diduga karena pengukuran yang digunakan hanya ukuran komite audit saja. Sedangkan mekanisme pengukuran komite audit

yang lainnya tidak digunakan, seperti jumlah rapat komite audit, independensi komite audit dan keahlian anggota komite audit dibidang keuangan.

5. KAP BIG4 tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yang signifikan. Temuan ini diduga karena sampel penelitian mayoritas tidak di audit oleh KAP Big 4, dan perusahaan yang *go public* di Indonesia menilai besarnya KAP tidak berpengaruh terhadap independensi auditor.
6. Diantara variabel kontrol *SIZE*, *earning to price*, dan *book to market*, hanya variabel *SIZE* saja yang signifikan. Sedangkan *earning to price* dan *book to market* tidak berpengaruh terhadap *restatement* laporan keuangan.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti agar penelitian tentang *restatement* laporan keuangan kedepannya dapat lebih baik lagi, yaitu :

1. Penelitian tentang *accounting restatement* di Indonesia masih relatif sedikit, sehingga tersedia peluang yang besar untuk mengembangkan riset dengan tema ini. Pengujian dengan klasifikasi dan variabel lain, sektor industri atau karakteristik perusahaan lainnya, serta jangka waktu penelitian yang lebih lama tentunya akan memperkaya literatur mengenai *restatement* laporan keuangan.
2. Penelitian selanjutnya untuk dapat memilah sampel antara yang melakukan *restatement* karena adanya koreksi kesalahan dan karena adanya perubahan kebijakan, merger, akuisisi dan atau yang lainnya.
3. Perusahaan agar dapat lebih mengikutsertakan pihak ekstern dalam pengelolaan perusahaan, dan lebih melibatkan manajer dalam kepemilikan perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih maju.
4. Perusahaan hendaknya lebih berhati-hati dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan akuntansi. Kesalahan yang dapat menyebabkan terjadinya *restatement* laporan keuangan sebaiknya dihindari, karena *restatement* laporan keuangan dapat mempengaruhi kepercayaan pasar terhadap informasi yang disajikan.
5. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mengukur pengaruh *corporate governance* terhadap *restatement* laporan keuangan, seperti pergantian akuntan publik dan pergantian direksi.

REFERENSI

- Agrawal, Anup dan Chadha, Shahiba. 2005. Corporate Governance and Accounting Scandals. *Journal of Law and Economics* 48: 371-406.
- Alyousef, Husain Y and Almutairi, Ali R. 2010. An Empirical Investigation of Accounting Restatement by Public Companies: Evidence from Kuwait. *International Review of Business Research Paper* Vol.6 No.1: 513-535.
- Ashbaugh, Hollis, Collins, Daniel W., and LaFond, Ryan. 2004. Corporate Governance and the Cost of Equity Capital. <http://ssrn.com/abstract=639681> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.639681>
- Baber, William R., Sok Hyon Kang, Lihong Liang, Zinan Zhu. 2009. Shareholder Rights, Corporate

- Governance, and Accounting Restatement. Working Paper, The George Washington University, Washington DC.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Keputusan Ketua Badan Pengawas pasar Modal No. Kep-38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan.
- Ball R. and P. Brown. 1968. An empirical Evaluation of Accounting Numbers. *Journal of Accounting Research* 6 (Autumn): 159-178.
- Botosan, Christine A. and Plumlee, Marlene A. 2002. A Re-examination of Disclosure Level and The Expected Cost of Equity Capital. *Journal of Accounting Research* Vol.40 No.1. University of Chicago.
- Callen, Jeffrey L., Livnat, Joshua, and Seagal. 2005. Accounting Restatement : Are They Always Bad News for Investor? *Journal of Investing* Forthcoming, University of Toronto, Canada.
- Chiang, Hsiang-tsai. 2005. An Empirical Study of Corporate Governance and Corporate Performance. *Journal of American Academy of Business* Vol.6 No.1. Cambridge.
- Dewi, Dian Nirmala. 2013. Reaksi Pasar Atas Accounting Restatement. Tesis. Universitas Lampung.
- Feldmann, Dorothy A., William J. Read, dan Mohammad J. Abdolmohammadi. 2009. Financial Restatement, Audit Fess, and the Moderating Effects of CFO Turnover. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* Vol.28 No.21: 205-223. American Accounting Association.
- Files, Rebecca., Sharp, Y Nathan., dan Thompson, Anne M. 2012. Empirical Evidence On Repeat Restatement Firms and Their Auditors. University of Illinois.
- Freeman, R. Edward. 1994. The Politics of Stakeholder Theory: Some Future Directions. *Business Ethics Quarterly* 4 : 409-421.
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Indonesia.
- Gujarati, Damodar N. 2010. Basic Econometrics Buku 1 Edisi 5. Penerbit Salemba Empat. Indonesia.
- Hazarika, Sonali., Karpoff, Jonathan M., and Nahata, Rajarishi. 2011. Internal Corporate Governance, CEO Turn Over, and Earnings Management. University of New York. University of Washington.
- Hribar, P., N. Jenkins. 2004. The effect of Accounting Restatements on Earnings Revisions and The Estimated Cost of Capital. *Review of Accounting Studies* 9 (2/3): 337 -356.
- Huang, Zhizhong., Zhang, Juan., Shen, Yanzhi., dan Xie, Wenli. 2011. Dose corporate governance effect restatement of financial reporting? Evidence from China. *Restatement of Financial Reporting* : 289-302.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 25 (revisi 2009). Jakarta.
- Jensen, Michael C. and Meckling, William H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No.4 : 305-360. Harvard Business School.
- Jiang, Xiaoquan and Lee, Bong-Soo. 2006. Stock Return, Dividend Yield, and Book-to-Market Ratio. *Journal of Banking and Finance* 31: 455-475.
- Nugroho, Deffa Agung. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi.

Universitas Diponegoro.

- Pfarrer, Michael D. 2010. What is the Purpose of the Firm? Shareholder and Stakeholder Theories. Good Business: Exercising Effective and Ethical Leadership. New York.
- Praditia, Okta Rezika. 2010. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2005-2008. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Rani, Prawita Mandhega. 2011. Pengaruh Kinerja Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Dengan Menggunakan Earnings Restatement sebagai Proksi dari Manajemen Laba). Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Richardson, S. I. Tuna and M. Wu. 2002. *Predicting Earnings Management: The Case Of Earnings Restatement*. Working Paper Series. London.
- Rotenstein, Aliza. 2011. Corporate Governance Changes Following Earnings Restatement: A Research Tool. *The Journal of Applied Business Research* Vol.27, No.1: 123-140.
- Schmidt, Jaime and Mike Wilkins. 2011. Bringing Darkness to Light: The Influence of Auditor Quality and Audit Committee Expertise on the Timelines of Financial Statement Restatement Disclosure.
- Scott, David L. 2003. An A to Z Guide to Investment Terms for Today's Investor. Houghton Mifflin Company. United States.
- Sharpe, William F. 1997. Morningstar's Performance Measures. Working Paper. Stanford University.
- Soraya, Intan dan Puji Harto. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.3 No.3.: 1-11. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Srinivasan, Suraj, Aida Sijamic Wahid, Gwen Yu. 2011. Admitting Mistakes: An Analysis of Restatement by Foreign Firms Listed in the US. Working Paper, Harvard Business School.
- Sutedi, Andrian. 2012. Good Corporate Governance. Sinar Grafika. Jakarta.